

**BAB IV**  
**HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

**4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Obyek penelitiannya sekarang memakai sektor otomotif di BEI 2018-2023. Penelitiannya mempergunakan sampel yang metodenya pada *purposive sampling*.

**Tabel 4.1 Keterangan Sampel**

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Sektor otomotif di BEI 2018 - 2023	16
Sektor otomotif tidak mempublikasikannya <i>annual report</i> sudah diauditnya 2018 – 2023	-2
Total Perusahaannya	14
Tahun Pengamatannya	6
Data Sampelnya	84

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 4.2 Kode dan Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan
1	Astra Internasional
2	Astra Otoparts
3	Mitra Pinasthika Mustika
4	Indomobil Sukses Internasional
5	Gajah Tunggal
6	Indospring
7	Multi Prima Sejahtera
8	Garuda Metalindo

9	Bintraco Dharma
10	Prima Alloy Steel Universal
11	Selamat Sempurna
12	Multistrada Arah Sarana
13	Goodyear Indonesia
14	Indo Kordsa

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2019) merupakan penganalisisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	84	-,59543	,88948	,0137904	,25043168
Risikobisnis	84	-3,53000	-,43299	-1,2244955	,55343204
Keputusanpendanaan	84	-1,14707	,89365	-,1536687	,49014223
Kebijakandividen	84	-1,12928	3,34502	-,1721639	,74505556
Ukuranperusahaan	84	1,42214	1,52802	1,4685648	,02450020
Valid N (listwise)	84				

Sumber: spss, diolah.

Tabel 4.3, artinya pada penelitian ini terlihat bahwa variabel nilai perusahaan berkisar antara -0,59543 sampai 88948 dengan ratanya 0,0137904 serta deviasi standartnya 0,25043168. Variabel Risiko Bisnis berkisar antara -3,53000 sampai -0,43299 dengan ratanya -1,2244955 serta deviasi standartnya 0,55343204. Variabel Keputusan Pendanaan berkisar antara -1,14707 sampai 0,89365 dengan ratanya -

0,1536687 serta deviasi standartnya 0,49014223. Variabel Kebijakan Dividen berkisar antara -1,12928 sampai 3,34502 dengan ratanya -0,1721639 serta deviasi standartnya 0,74505556. Variabel ukuran perusahaan berkisar antara 1,42214 sampai 1,52802 dengan ratanya 1,4685648 serta deviasi standartnya 0,49014223. Variabel Kebijakan Dividen berkisar antara -1,12928 sampai 3,34502 dengan ratanya -0,1721639 serta deviasi standartnya 0,02450020.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya. Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini memiliki tujuannya supaya bisa melihat dari permodelan regresinya yang telah adanya pengganggu antar variabel sehingga diperlukan data yang bisa normal itu bisa dikatakan data pada penelitiannya sudah bagus dan bisa melanjutkan pengujian lainnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa normal maupun tidak maka bisa memakai *test kolmogorov-smirnov*

**Tabel 4.4 Kolmogorov Smirnov test.**

Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.			,584
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,571
		Upper Bound		

Sumber: spss, diolah

Penelitiannya ini setelah dilakukan pengujian pada statisiknya diperoleh tabel 4.4 memiliki hasilnya  $0,200 > 0,05$  sehingga permodelannya pada regresi ini bisa terpenuhinya pada pengujian asumsi normalitasnya.

### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance.

**Tabel 4.5 Tabel Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,723	,137		5,295	,000		
Risikobisnis	,551	,105	,739	5,269	,000	,707	1,414
Keputusanpendanaan	,259	,088	,410	2,935	,005	,714	1,401
Kebijakandividen	,038	,042	,109	,913	,366	,975	1,026

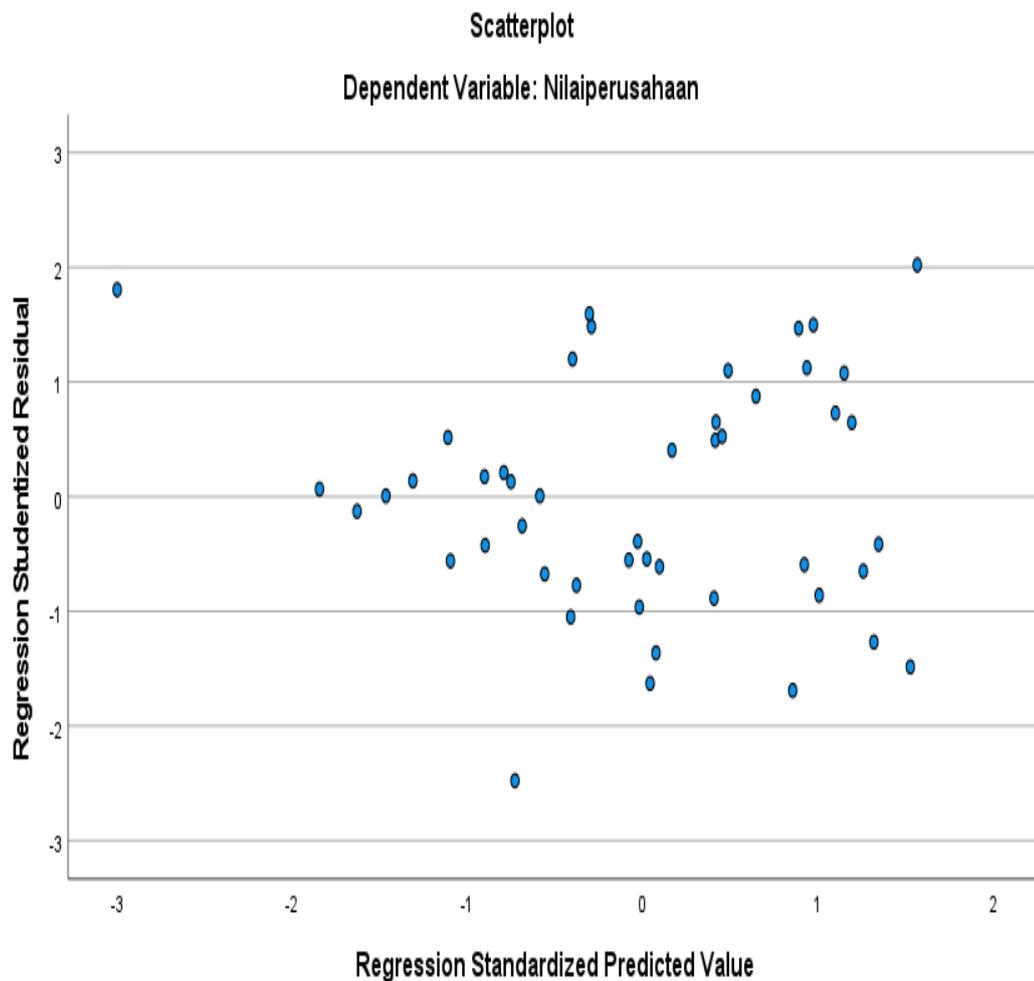
a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: spss, diolah.

Tidak adanya gejala pada multikolinearitas disebabkan toleransinya > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* < 10

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai *scatter plot*.



**Gambar 4.1 Scatterplot Heteroskedastisitas**

Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya Gambar 4.1 diperoleh pada gambar diatas bahwa titiknya sudah ada penyebaran maka tidak ada gejalanya pada heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara *error* dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai *Durbin Watson*.

**Tabel 4.6 Tabel Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,622 <sup>a</sup>	,387	,345	,20981846	,387	9,265	3	44	,000	1,513

a. Predictors: (Constant), Kebijakandividen, Keputusanpendanaan, Risikobisnis

b. Dependent Variable: Nilaiperusahaan

Sumber: spss, diolah.

Tabel 4.6 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari durbin-watsonnya 1,513. Sehingga didapat permodelan pada regresi ini bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejalanya pada autokorelasinya.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F

Pengujiannya F dipergunakan memperlihatkan keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

**Tabel 4.7 Tabel Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,224	3	,408	9,265	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,937	44	,044		
	Total	3,161	47			

a. Dependent Variable: Nilaiperusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakandividen, Keputusanpendanaan, Risikobisnis

Sumber: spss, diolah.

Tabel 4.7 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,000 sehingga  $<0,05$  (5%) ( $0,000 < 0,05$ ) memperlihatkan secara simultannya ada hubungannya pada nilai perusahaannya.

### 4.3.2 Uji T

Pengujian T dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

**Tabel 4.8 Tabel Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,723	,137		5,295	,000		
Risikobisnis	,551	,105	,739	5,269	,000	,707	1,414
Keputusanpendanaan	,259	,088	,410	2,935	,005	,714	1,401
Kebijakandividen	,038	,042	,109	,913	,366	,975	1,026

a. Dependent Variable: Nilaiperusahaan  
*Sumber: spss, diolah.*

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000, diperoleh hasil tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya risiko bisnis ada hubungannya pada nilai perusahaan

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,005, diperoleh hasil tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hasilnya keputusan pendanaan ada hubungannya pada nilai perusahaan

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,366, diperoleh hasil tingkat signifikansi  $0,366 > 0,05$ . Hasilnya kebijakan dividen tidak ada hubungannya pada nilai perusahaan

### 4.3.3 Uji Moderasi

Pengujian moderasi dipergunakan melihat mderasi terhadap variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

**Tabel 4.9 Tabel Uji Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,747	,137		5,460	,000		
X1Z	,384	,071	,768	5,437	,000	,681	1,469
X2Z	,192	,061	,444	3,154	,003	,685	1,460
X3Z	,026	,028	,110	,931	,357	,975	1,026

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: *spss, diolah.*

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi.

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,003, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi.

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,357, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,357 > 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan tidak bisa dipergunakan untuk moderasi.

#### 4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian pada  $R^2$  supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasinya memiliki nilai 0 - 1. Hasil pada nilai terkecilnya memperlihatkan independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya pada independennya yang sangat minim.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	PChange Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,622 <sup>a</sup>	,387	,345	,20981846	,387	9,265	3	44	,000	1,513

a. Predictors: (Constant), Kebijakandividen, Keputusanpendanaan, Risikobisnis

b. Dependent Variable: Nilaiperusahaan

Sumber: *spss, diolah.*

Tabel 4.10 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian 0,387 artinya bahwa 38,7% dipengaruhinya pada variabel dipergunakan di riset ini, sisa 61,3% dipengaruhinya pada variabelnya tidak ada pada peneltiian ini.

#### 4.3.5 Analisis Regresi Linier Data Panel

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan regresi moderasi adalah.

$$Y_{i,t} = \alpha + b1X1_{i,t} + b2X2_{i,t} + b2X3_{i,t} + e_{i,t}$$

$$Y_{i,t} = \alpha + b1X1Z_{i,t} + b2X2Z_{i,t} + b2X3Z_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$b1$  = Koefisien Regresi X1

$b2$  = Koefisien Regresi X2

$b3$  = Koefisien Regresi X3

$X1_{i,t}$  = Risiko Bisnis

$X2_{i,t}$  = Keputusan Pendanaan

$X3_{i,t}$  = Kebijakan Dividen

$Z$  = Ukuran Perusahaan

$e_{i,t}$  = Error

Persamaan Regresi 1

**Tabel 4.11 Tabel Regresi Data Panel**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,723	,137		5,295	,000		
	Risikobisnis	,551	,105	,739	5,269	,000	,707	1,414
	Keputusanpendanaan	,259	,088	,410	2,935	,005	,714	1,401
	Kebijakandividen	,038	,042	,109	,913	,366	,975	1,026

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: spss, diolah.

Persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,723 + 0,551X_1 + 0,259X_2 + 0,038X_3$$

- a. Konstantanya sebesar 0,723 bahwa variabel independennya memiliki nilainya 0 memperlihatkan adanya kondisi dari nilai perusahaannya bisa meningkat 0,723.
- b. Hasil pada regresinya untuk risiko bisnis memiliki koefisiennya sebesar 0,551 Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada risiko bisnisnya bisa mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,551.
- c. Hasil pada regresinya untuk keputusan pendanaan memiliki koefisiennya sebesar 0,259 Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada keputusannya bisa mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,259
- d. Hasil pada regresinya untuk kebijakan dividennya memiliki koefisiennya sebesar 0,038 Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada kebijakan dividennya bisa mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,038

## Persamaan Regresi 2

**Tabel 4.12 Tabel Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,747	,137		5,460	,000		
X1Z	,384	,071	,768	5,437	,000	,681	1,469
X2Z	,192	,061	,444	3,154	,003	,685	1,460
X3Z	,026	,028	,110	,931	,357	,975	1,026

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: spss, diolah.

Persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,747 + 0,384X_1 + 0,192X_2 + 0,026X_3$$

- Koefisiennya peregresian moderasi ukuran perusahaannya dengan risiko bisnis 0,384 artinya arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya risiko bisnis dan nilai perusahaannya.
- Koefisiennya peregresian moderasi ukuran perusahaannya dengan keputusan pendanaan 0,192 artinya arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya keputusan pendanaan dan nilai perusahaannya.
- Koefisiennya peregresian moderasi ukuran perusahaannya dengan kebijakan dividen 0,026 artinya arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya kebijakan dividen dan nilai perusahaannya.

## 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.4.1 Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya risiko bisnis ada hubungannya pada nilai perusahaan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustrian disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya *return* yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang

mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya. Tetapi jika perusahaan bisa melakukan pengelolaannya atas operasionalnya perusahaan membuat risiko bisnis bisa diminimalisir karena semakin perusahaan bisa mengeloka bisnisnya membuat perusahaan bisa mengembangkan perusahaan tersebut dan mengakibatkan kondisi nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Keterkaitan *stakeholder* pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya, dengan adanya *stakeholder* yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) yang menyatakan bahwa risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### **4.4.2 Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,005 < 0,05$ . Hasilnya keputusan pendanaan ada hubungannya pada nilai perusahaan. Adanya keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. *Financial financing* memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari *external financing* maupun *internal financing*.

Keterkaitan *pecking order teori* dimana *teori* pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya

hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagus keputusan melalui pendanaan perusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan perusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan perusahaan. Penelitian yang mendukung dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### **4.4.3 Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,366 > 0,05$ . Hasilnya kebijakan dividennya tidak ada hubungannya pada nilai perusahaannya. Kebijakan dividennya perusahaan tidak bisa berkaitan dengan nilai perusahaan, perusahaan akan membagikan dividen maupun tidak membagikan dividen merupakan sebuah keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham, sehingga kebijakan dividen tidak bisa melihat pada kondisi perusahaan.

Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya pada kondisi dari nilai perusahaannya bisa menggunakan perubahan dividennya untuk menyampaikan informasi terkait kesempatannya pertumbuhan perindustriannya di tahun mendatang. Mendukung dari Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### **4.4.4 Risiko Bisnis, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.7 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya  $0,000$  sehingga  $<0,05$  (5%) ( $0,000 < 0,05$ ) memperlihatkan bersamaan variabel independennya ada hubungannya pada nilai perusahaan. Nilai perusahaannya sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang.

Pemegang saham memerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang

shaam juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal.

Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan operasional dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, *financing decision*, dan *dividend policy*. Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023), Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018).

#### **4.4.5 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Risiko Bisnis Terhadap Nilai**

##### **● Perusahaan**

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Adanya kondisi seperti ini maka diperlukan ukuran perusahaan supaya bisa memperkuat pada risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaan, besarnya ukuran perusahaan membuat selalu menjaga kondisi di perusahaan tersebut supaya perusahaan terlihat bagus prospeknya sehingga perusahaan akan meminimalisir risiko bisnisnya supaya kondisi perusahaan tetap membaik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Mendukung teori *stakeholder* pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya, dengan adanya *stakeholder* yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) yang menyatakan bahwa risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### **4.4.6 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Hal ini bisa mencerminkan besarnya dalam ukuran perusahaan bisa memperkuat serta perindustriannya mampu menaikkan keuntungannya diperusahaan, yang menimbulkan perkondisian atas hutangnya bisa membuat adanya penurunan, sehingga pemegang sahamnya akan tertarik dengan pengkondisian pada prospek perusahaan sehingga membuat adanya peningkatan pada nilai perusahaan.

Mendukung *pecking order teori* pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Apabila semakin bagusnya keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan.

Dukungan Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan. Dukungan Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### **4.4.7 Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,357, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,357 > 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan tidak bisa dipergunakan untuk moderasi. Kebijakan dividen tidak ada hubungannya pada ukuran perusahaannya, sehingga besarnya perindustriannya belum tentunya bisa memperoleh pada pembagian dividennya yang besar. Keputusan atas pembagiannya dividennya dilihatnya dari

keuntungannya diperoleh sehingga ukuran perusahaannya ini tidak ada hubungannya pada kondisi nilai dari perusahaannya.

Mendukung teori timbulnya persinyalan yang bagus kepada investor sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan, sehingga apabila kebijakan dividen dibagikan setiap tahun kepada pemegang saham membuat adanya sinyal yang bagus dikarenakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus terkait kondisi dari perusahaan.

Dukungan Syahputri, et al (2024), Ichsan (2022) ukuran perusahaan tidak bisa sebagai moderasi antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dukungan Ringo, et al (2023), Ichsan (2022) ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara keputusan pendanaan pada nilai perusahaannya.

